

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan proses komunikasi dalam rangka menyampaikan ajaran Islam. Islam memiliki prinsip-prinsip dakwah yang tercantum dalam Alqur'an maupun yang telah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad saw, proses penyampaian nilai-nilai Islam ini sudah tentu menghendaki para dai pembawa pesan Islam yang dapat mengompromikan nilai normatif agama dan lingkungan setempat di mana Islam itu berkembang. Sebagai umat Islam diwajibkan untuk berdakwah walaupun tidak harus di mimbar, karena makna dakwah begitu luas, jika di artikan dakwah merupakan ajaran untuk mengajak orang lain agar orang lain mau mengikuti apa yang di kehendaki oleh orang yang mengajaknya.

Adapun pengertian dakwah menurut Abu Bakar Zakaria dakwah yaitu *usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.*¹ Dakwah bagi setiap muslim merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi dan tidak mungkin untuk dihindarkan dari kehidupannya dalam beragama. Dakwah melekat erat bersamaan dengan pengakuan dirinya sebagai seorang yang mengaku dirinya muslim, maka secara otomatis dia mempunyai kewajiban dan komitmen untuk menjadi seorang juru dakwah.

¹Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2009), hlm. 11.

Berdakwah dibutuhkan seorang dai atau mubaligh untuk memimpin, membina dan mengajari ajaran-ajaran agama Islam kepada semua umat Allah swt. Seorang dai memiliki fungsi sebagai penyeru kepada kebaikan dan pencegah kemungkaran. Untuk itu pesan dan ajaran Islam diharapkan dapat menyentuh setiap kalangan. Proses menyampaikan pesan Islam yang luhur itu mau tak mau mesti mempertimbangkan kondisi dan keadaan setiap kalangan. Sebagaimana kita ketahui, tidak semua dai dapat menyentuh pemahaman semua kalangan terutama kalangan anak-anak. Seorang dai yang terbiasa dengan lingkungan akademik dan bergelut dengan istilah-istilah ilmiah misalnya, akan sulit menghadapi mad'u yang level pemahamannya masih sangat rendah seperti anak-anak yang belum mengenal istilah-istilah konvensional.

Sulitnya pemahaman terhadap pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada anak-anak disebabkan adanya berbagai pengaruh dunia modern saat ini baik dari lingkungan, sikap, pendidikan, adat kebiasaan dan lain-lain. Anak akan mudah menerima pesan-pesan dakwah apabila pengaruh lingkungan dan sikapnya baik, beda dengan anak yang mendapat pendidikan keras baik itu dari lingkungan keluarga maupun masyarakat. Maka dari itu perlunya retorika dakwah yang tepat kepada anak. Retorika diartikan sebagai kesenian berbicara baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antarmanusia. Dalam bahasa percakapan atau bahasa populer, retorika berarti pada tempat yang tepat, pada waktu yang tepat, benar dan mengesankan. Itu berarti orang harus dapat berbicara jelas, singkat dan efektif.²

²Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 14.

Penggunaan retorika dalam berdakwah merupakan persuasi dari dai untuk meyakinkan mad'u bahwa ajaran islam sebagai pedoman hidup yang mampu menyelamatkan manusia untuk hidup di dunia dan akhirat. Retorika akan berpengaruh pada isi pesan dakwah yang disampaikan dai. Ekspresi komunikasi efektif dai dalam menyampaikan dakwah Islam akan dilihat dan didengar oleh mad'u, sehingga mad'u akan mengikuti apa yang disampaikan dan diharapkan dai. Salah satu retorika dakwah yang menarik bagi mad'u ialah dakwah melalui dongeng.

Dakwah melalui dongeng merupakan sesuatu yang menarik yang dapat diterima dari semua kalangan mulai dari anak kecil hingga orang tua sekalipun. Dengan dongeng seorang dai bisa menyelipkan sebuah pesan dari ajaran agama, menyiram hati dengan suasana yang menghibur memupuk kesadaran diri serta menumpas penyakit moralitas generasi bangsa, sehingga dakwah dengan bercerita sering kali dilakukan para dai untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Bercerita atau berdongeng pada dasarnya memiliki nilai seni, terutama bila pesan tersebut disusun dalam bentuk dan susunan yang sistematis, disampaikan dengan penuh ekspresi serta menggunakan unsut-unsur persuasi. Dengan penyampaian cerita seperti ini diharapkan akan memiliki daya tarik yang tinggi dan mendatangkan rasa simpati dalam diri pendengar. Karena kaidah retorika dalam aktivitas dakwah menjadi hal yang urgen untuk dipelajari dan dikuasai oleh para juru dakwah.

Dakwah dengan dongeng ini dilakukan oleh seorang pendongeng yang dapat menarik perhatian anak-anak seperti yang di lakukan oleh Mochammad

Awam Prakoso atau yang sering disebut Kak Awam. Kak Awam adalah seseorang yang telah menekuni dunia dongeng dan anak-anak sejak tahun 1999 dengan kemampuan menirukan berbagai jenis suara dan sangat kreatif dalam menyajikan pertunjukan dongeng. Ia telah memantapkan dirinya untuk terus menjadi teman setia anak-anak di seluruh nusantara. Konsep pertunjukan dongeng yang edukatif, ekspresif, atraktif, dan jenaka serta dikemas dalam bentuk musikal selalu menghiasi setiap kali menyampaikan dongeng.³ Hal yang menarik dalam dongeng Kak Awam di setiap dongengnya beliau selalu mengajak anak-anak bercanda sambil bernyanyi dan memberi pertanyaan tentang suara yang ditirukan baik itu suara ayam, bebek, dan suara binatang lainnya.

Berbagai kegiatan yang dilakukan Kak Awam selain berdongeng beliau juga mengisi acara seminar maupun pelatihan teknik mendongeng di berbagai daerah di Indonesia. Selain terus berkeliling, Kak Awam juga telah mendirikan kampung dongeng di Bilangan Ciputat. Didirikannya tempat yang diberi nama kampung dongeng tersebut sebagai sarana edukasi, tempat bermain, berkarya dan mendengarkan cerita. Selain memberikan cerita dengan berkeliling ke setiap daerah, agar cerita Kak Awam dapat tersampaikan ke seluruh masyarakat di Indonesia. Kak Awam juga memberikan ceritanya dengan membuat video rekaman yang diaksesnya melalui media youtube dan memberi nama situs di youtube tersebut dengan nama kampung dongeng. Berbagai macam rekaman Kak Awam baik dari berdongeng hingga tour diberbagai daerah terdapat di situs youtube kampung dongeng tersebut.

³http://googleweblight.com/?lite_url=http://wongawam.blogspot.com/2007/08/profil-kak-awam.html. Di akses tanggal 2 Agustus 2007.

Bercerita melalui video youtube yang disampaikan Kak Awam dilakukan dengan bercerita di depan anak-anak dalam suatu tempat yang sudah dibuat oleh Kak Awam yang di beri nama Kampung Dongeng kemudian direkam dalam bentuk video dan di akses ke situs www.kampungdongeng.com. Dalam video tersebut Kak Awam bercerita didepan anak-anak yang berjumlah sekitar 10 sampai 15 orang anak-anak baik yang bersekolah maupun belum bersekolah. Dongeng yang disampaikan Kak Awam selalu memberikan nuansa baru di setiap ceritanya karena berkaitan dengan kehidupan, baik itu kehidupan hewan maupun kehidupan manusia.

Dongeng yang dibawakan Kak Awam merupakan hasil karya yang dibuat oleh Kak Awam sendiri. Di setiap dongengnya memiliki alur cerita yang cukup menarik yang dapat membuat anak-anak tertawa hingga merasa takut karena berbagai ekspresi yang ditampilkan Kak Awam. Setiap apa yang disampaikan Kak Awam membuat anak-anak yang mendengarkan mudah untuk memahami ceritanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka aktivitas dakwah mendongeng yang dilakukan Kak Awam sangat menarik karena karakteristik dan keunikannya. Sebagaimana visi yang di bangun Kak Awam yaitu memberikan edukasi dan tempat bermain bagi anak sehingga pesan dakwah yang di sampaikan Kak Awam melalui dongeng dapat di terima dengan baik bagi anak bahkan dewasa hingga orang tua sekalipun.

Maka sekripsi ini disusun untuk meneliti apa yang disampaikan Kak Awam dalam empat judul video dongeng diyoutube yang berisi pesan dakwah dan

apakah sudah sesuai dengan kaidah-kaidah retorika. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang retorika dakwah Ka Awam di youtube yang dituangkan dalam judul **“Retorika Dakwah Mendongeng Kak Awam Melalui Youtube”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan merumuskan masalah yang akan di teliti sebagai berikut :

1. Bagaimana komposisi atau organisasi pesan retorika dakwah Kak Awam melalui dongeng?
2. Bagaimana penggunaan bahasa yang meliputi, penggunaan langgam dan teknik humor dalam dongeng Kak Awam?
3. Bagaimana persuasif retorika dakwah Kak Awam dalam dongeng?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana komposisi atau organisasi pesan retorika dakwah Kak Awam melalui dongeng.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa yang meliputi penggunaan langgam dan teknik humor dalam dongeng Kak Awam.
3. Untuk mengetahui Bagaimana persuasif retorika dakwah Kak Awam dalam dongeng.

D. Signifikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Kepentingan studi ilmiah atau disiplin ilmu dakwah.
2. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan bagi yang ingin terjun dalam dunia dawah, guna mengetahui bagaimana cara menyiarkannya.
3. Sebagai acuan untuk para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian pada topik yang serupa secara lebih mendalam
4. Untuk menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi para da'i sehingga seorang da'i memiliki penguasaan panggung yang baik sebelum dan selama ia tampil di depan umum.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman judul diatas, maka penulis memberikan batasan guna proses penelitian lebih jelas dan terarah, dengan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Retorika atau dalam bahasa Inggris *rhetoric* bersumber dari perkataan Latin *rhetorica* yang berarti ilmu bicara. Sedangkan menurut Cleanth Brooks dan Robert Penn Warren dalam bukunya, *Modern Rhetoric*, mendefinisikan retorika sebagai *the art of using language effectively* atau seni penggunaan bahasa secara efektif.⁴ Yang dimaksud retorika ialah teknik berbicara bagaimana dalam menyampaikan pesan baik itu dalam ceramah ataupun pidato.

⁴Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 53.

2. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk isim mashdar. Kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) *da'a-yad'u* artinya memanggil, mengajak atau menyeru.⁵ Sedangkan menurut Drs. Hamzah Yaqub dalam bukunya "Publisistik Islam" memberikan pengertian dakwah dalam Islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.⁶ Jadi secara umum dakwah ialah sebuah seruan mengajak manusia untuk menjalankan kebaikan dan mencegah dari perbuatan mungkar.
3. Kak Awam dengan nama lengkapnya Mochammad Awam Prakoso adalah pria kelahiran Blora Jawa Tengah pada tanggal 18 Mei 1973 dan telah menekuni dunia dongeng dan dunia anak-anak sejak tahun 1999 dengan kemampuan menirukan berbagai jenis suara dan sangat kreatif dalam menyajikan pertunjukan dongeng. Konsep pertunjukan dongeng yang edukatif, ekspresif, atraktif dan jenaka serta dikemas dalam bentuk musikal selalu menghiasi setiap kali pertunjukannya. Kak Awam juga membangun tempat yang diberi nama kampung dongeng di Bilangan Ciputat, Tangerang Selatan pada tahun 2009 bertujuan untuk sarana edukasi dan hiburan untuk anak-anak, bahkan dewasa sekalipun.
- Penghargaan dan prestasi yang diraih oleh Kak Awam sebagai tokoh muda pemerhati anak-anak yang di terima di Grand Indonesia tanggal 04 April 2009, peraih rekor muri dunia Indonesia mendongeng non stop

⁵Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm.17.

⁶Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam Teknik Da'wah & Leadership* (Bandung: CV Diponegoro, 1986), hlm. 13.

terlama 8 jam lebih, rubrik sosok di harian Kompas tanggal 25 juni 2013, dan sosok inspiratif di Liputan 6 SCTV. Sebagai pendongeng Kak Awam juga membuat karya yang diterbitkan dalam bentuk visual dan buku di antaranya, VCD Dongeng Petualangan Ayam Jago, DVD Cerita Anak Islmi, DVD Tutorial Teknik Mendongeng, DVD Cerita Air Sahabat Anak, buku 25 Cerita Kampung Dongeng dan masih banyak lagi.

4. Dongeng menurut Danandjaja adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral), atau bahkan sindiran.⁷ Jadi maksud dari dongeng yaitu cerita mengenai suatu hal yang tidak pernah terjadi dan juga tidak mungkin terjadi. Dongeng juga merupakan suatu komunikasi yang dapat berpengaruh terhadap jiwa manusia.

Dari istilah diatas maka maksud yang terkandung dalam judul penelitian ini adalah penulis ingin meneliti mengenai penguasaan retorika atau teknik bicara yang digunakan Kak Awam dalam dakwah melalui dongeng yang terdiri dari penggunaan bahasa yang meliputi, penggunaan langgam dan teknik humor dalam dongeng Kak Awam dan penggunaan persuasif yang disampaikan Kak Awam dengan maksud agar audiens bisa memahami, menerima dan mengetahui komposisi pesan yang disampaikan melalui dongeng.

⁷Marwan Supriyadi, *Sejarah* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 39.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis mengadakan penelitian lebih lanjut, maka langkah pertama adalah meninjau penelitian terdahulu antara lain:

1. Studi Atas Retorika Dakwah Oleh Kak Adin Melalui Dongeng karya Puji Lestari tahun 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Retorika Dakwah KH. Ahmad Damanhuri di Depok karya Ari Pratama Putra tahun 2011 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Retorika Dakwah KH.Ahmad Zuhdiannor Pada Majelis Taklim Di Banjarmasin karya Abdur Rahim tahun 2017 IAIN Antasari Banjarmasin.

Adanya kesamaan objek dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang retorika dakwah. Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada subjek penelitian dan dalam penelitian ini penulis hanya mengamati sebuah video yang diunduh melalui youtube sedangkan penelitian yang berkaitan dengan retorika dakwah di atas memiliki lokasi penelitan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini akan disajikan dalam berbagai bagian, yaitu :

- Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.
- Bab II Landasan teori berisi tentang retorika, dakwah, dan dongeng.

- Bab III Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisi data.
- Bab IV Gambaran Umum dan Hasil Penelitian meliputi riwayat hidup Mochammad Awam Prakoso, komposisi pesan retorika dakwah Kak Awam melalui dongeng, penggunaan bahasa yang meliputi langgam dan teknik humor dalam dongeng Kak Awam, dan penggunaan persuasif retorika dakwah Kak Awam dalam dongeng.
- Bab V Penutup meliputi simpulan dan saran.